BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan suatu kondisi dimana hemoglobin dalam darah kurang dari normal (12 gr/dl) karena kekurangan satu atau lebih nutrisi penting (Nurjannah, 2024). Secara global, prevalensi anemia pada wanita usia 15–49 tahun mencapai 29,9%**,** setara dengan lebih dari setengah miliar kasus (World Health Organization, 2021). Sedangkan berdasarkan hasil data United Nations Chilidren's Fund (UNICEF) tahun 2020 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada remaja di Indonesia usia 14 – 18 tahun berkisar sebanyak 22,7 % dimana suatu keadaan mereka tidak memiliki darah merah yang baik untuk membawa oksigen keseluruh tubuh (UNICEF Indonesia, 2021).

Berdasarkan laporan Riset Kesehatan Dasar (2018) prevalensi anemia pada remaja berusia 13-18 tahun sebesar 22,7%, artinya 3-4 dari 10 remaja menderita anemia. Prevalensi anemia adalah sebesar 20,35% pada laki-laki, prevalensi tersebut lebih rendah dibandingkan prevalensi anemia pada perempuan yaitu sebesar 27,2%. Berdasarkan data dari Survei Kesehatan Indonesia (2023) prevalensi anemia pada kelompok usia 5-14 tahun yaitu 16,3%, sedangkan pada kelompok usia 15-24 tahun yaitu 15,5%. Selain itu, terdapat perbedaan prevalensi anemia berdasarkan jenis kelamin, yaitu 18% pada perempuan dan 14,4% pada laki-laki (Survei Kesehatan Indonesia, 2023).

Remaja putri memiliki risiko anemia sepuluh kali lebih besar dibandingkan remaja putra, hal ini disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu remaja putri mengalami menstruasi setiap bulan dan berada dalam masa pertumbuhan yang membutuhkan lebih banyak asupan zat besi. (Wijaya et al., 2023). Faktor lain yang mempengaruhi anemia pada remaja putri antara lain defisiensi zat besi, defisiensi vitamin B12, defisiensi asam folat, adanya gangguan penyerapan zat besi, adanya penyakit infeksi, kurang pengetahuan terkait gizi dan anemia, serta tidak rutin konsumsi Tablet Tambah Darah (Pola et al., 2024).

Anemia pada remaja putri dapat menyebabkan gangguan kognitif, penurunan prestasi akademik, masalah perilaku serta menurunnya kebugaran fisik dan daya tahan tubuh (Ariana & Fajar, 2024). Dampak jangka Panjang anemia pada remaja putri akan berlanjut dengan anemia pada ibu hamil. Ibu hamil dengan anemia berisiko mengalami retardasi pertumbuhan janin (PJT), kelahiran prematur, bayi berat lahir rendah (BBLR), serta gangguan perkembangan anak termasuk retardasi pertumbuhan dan gangguan neurokognitif**.** Bayi yang lahir dengan simpanan zat besi rendah berisiko mengalami anemia berkelanjutan serta peningkatan morbiditas dan mortalitas neonatal (Aliyah & Krianto, 2023)

Program pendistribusian tablet tambah darah untuk remaja putri merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mengurangi angka kejadian anemia. Berdasarkan Surat Edaran Dirjend Kesmas Kemenkes RI No.H.K.03.03/V/0595/2016 mengenai Pemberian Tablet penambah darah pada

Remaja Putri dan WUS, tablet penambah darah pada remaja perempuan diberikan melalui UKS di sekolah (SMP dan SMA atau yang setara). Pemberian TTD dengan komposisi terdiri dari 60 mg zat besi elemental (dalam bentuk sediaan Ferro Sulfat, Ferro Fumarat atau Ferro Glukonat) dan 0.4 mg asam folat. yaitu dengan memberikan satu butir suplemen zat besi setiap minggu sepanjang tahun (52 tablet) untuk remaja putri di sekolah. Pemberian tersebut dilakukan dilakukan selama 16 minggu dengan rincian satu kali seminggu, sehingga total pemberian adalah 52 tablet (Aliyah & Krianto, 2023).

Anemia dapat dihindari dengan konsumsi makanan tinggi zat besi, asam folat, vitamin A, vitamin C dan zink, serta pemberian tablet tambah darah (TTD) (Julaecha, 2020). Dengan itu, tubuh dapat memproduksi hemoglobin dan menyerap zat besi dengan baik. Penting bagi para remaja putri untuk makan makanan dengan gizi seimbang, makan banyak buah dan sayuran, cek rutin kadar Hb. Sedangkan untuk meminum TTD satu tablet per minggu harus dengan air putih dan tidak dengan cairan lain (seperti teh, kopi, dan susu), karena dapat menghambat penyerapan zat besi (Kemenkes RI, 2020).

Cakupan pemberian Tablet Tambah Darah pada remaja putri di Indonesia tahun 2023 adalah 78,9%. Cakupan pemberian TTD pada remaja putri tertinggi adalah Provinsi Bali (97,5%), sedangkan persentase terendah adalah Provinsi Papua Pegunungan (0,5%) (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (2023) persentase cakupan penerimaan suplementasi Tablet Tambah Darah oleh remaja putri umur 10-19 tahun di Provinsi Bengkulu yaitu (73,2%). Penerimaan TTD di Provinsi Bengkulu

paling banyak diperoleh dari Fasilitas Sekolah (92,5%) kemudian dari Fasilitas Kesehatan (8,7%) dan melalui inisiatif sendiri (1,0%). (Survei Kesehatan Indonesia, 2023).

Upaya menurunkan dan mencegah terjadinya anemia pada remaja putri yaitu dengan pemberian Tablet Tambah Darah. Pemerintah mengharapkan melalui program tersebut dapat menekan angka remaja putri yang mengalami anemia. Faktor utama terlaksananya program tersebut, yaitu kepatuhan remaja putri mengkonsumsi TTD, yang dipengaruhi oleh pengetahuan sehingga sikap seseorang dapat berubah. Tingkat kepatuhan dimulai dengan mengindahkan setiap anjuran hingga mematuhi rencana (Fitria *et al*., 2021).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan remaja dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah yaitu pengetahuan, dukungan keluarga, dukungan guru, dan dukungan teman sebaya (Utomo et al., 2020). Pengetahuan remaja tentang tablet tambah darah berperan penting dalam menentukan sikap dan perilaku remaja putri dalam mengonsumsinya. Pemahaman yang baik mengenai manfaat tablet tambah darah dapat memengaruhi kebiasaan memilih makanan yang sehat, baik di sekolah maupun di rumah, sehingga berkontribusi pada pencapaian status gizi yang optimal. Oleh karena itu, penyuluhan mengenai pentingnya tablet tambah darah perlu dilakukan guna meningkatkan pengetahuan remaja dan mendorong kepatuhan mereka dalam mengonsumsinya secara rutin (Sab'ngatun & Riawati, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Agustina (2019) bahwa Pengetahuan merupakan dasar dari kemauan seseorang untuk bertindak. Hasil penelitian

didapatkan 47,7% pengetahuan responden tentang TTD kategori baik, selebihnya kategori cukup. Walaupun pengetahuan responden dalam kategori baik dan cukup, namun kepatuhan dalam mengkonsumsi TTD masih rendah. Hasil penelitian menunjukkan hampir separuh (47,1%) remaja putri tidak patuh mengkonsumsi TTD. Ketidak patuhan remaja ini merupakan salah satu kesulitan dalam mencegah dan menanggulangi anemia. Remaja dikatakan patuh apabila dapat mengkonsumsi TTD satu tablet setiap minggu, dan satu tablet setiap hari pada saat menstruasi. individu dengan pengetahuan kategori baik mempunyai peluang 5.947 kali untuk patuh dalam konsumsi TTD dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan cukup (Agustina, 2019).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Zamadi (2022), didapatkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri, yang artinya semakin baik dukungan keluarga maka rematri akan semakin patuh dalam mengonsumsi TTD (Zamadi et al., 2022). Dukungan keluarga ini sangat dibutuhkan dalam upaya mencegah anemia yang terjadi pada remaja putri serta diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan mengkonsumsi TTD (Prayudhistya et al., 2023).

Berdasarkan data dari Dinas kesehatan kota Bengkulu tahun 2023, dari hasil laporan kegiatan kesehatan anak di sekolah tingkat SMP/MTS tahun 2023 terdapat 20 wilayah puskesmas. Dari 20 wilayah Puskesmas ada 3 wilayah puskesmas yang terdapat remaja putri beresiko Anemia. Jumlah remaja putri yang beresiko anemia tertinggi yaitu Puskesmas Jalan Gedang sebanyak 202 orang, puskesmas Kampung Bali 127 orang dan puskesmas Bentiring 102

orang. Peneliti memilih Puskesmas Jalan Gedang dikarenakan hasil dari data penjaringan tingkat sekolah yang paling banyak mengalami Anemia remaja putri dan tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah yang rendah (45%) yaitu di SMPN 4 Kota Bengkulu berjumlah 98 siswi, SMPN 18 Kota Bengkulu berjumlah 80 siswi dan SMP IT BAITUL IZZAH Kota Bengkulu berjumlah 1 siswi.

SMP N 4 Kota Bengkulu dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan sekolah tersebut paling banyak siswi yang anemia. Berdasarkan survei awal yang dilakukan di SMP N 4 Kota Bengkulu pada tanggal 26 februari 2025 didapat bahwa jumlah siswi kelas VII yaitu 192 orang. Data yang didapatkan dari Unit Kesehatan Sekolah (UKS) jumlah siswi yang mengalami anemia di kelas VII berjumlah 80 siswi (41,6%). Survei awal yang dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara terhadap 10 siswi secara acak, diketahui bahwa 7 orang siswi tidak mengetahui informasi tentang anemia dan kurang menyadari pentingnya mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri di SMPN 4 Kota Bengkulu Tahun 2025".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka, masalah dalam penelitian ini adalah tingginya angka kejadian anemia pada remaja putri di SMP N 4 Kota Bengkulu. Sehingga peneliti tertarik meneliti tentang apakah

ada "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada remaja putri di SMP N 4 Kota Bengkulu Tahun 2025".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Diketahui Hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMP N 4 Kota Bengkulu Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

   a. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan remaja putri di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu.
   b. Diketahui distribusi frekuensi dukungan keluarga di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu.
   c. Diketahui distribusi frekuensi kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu.
   d. Diketahui Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu.
   e. Diketahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

D. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori dalam ilmu pengetahuan, khususnya terkait dengan Hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Siswi SMP N 4 Kota Bengkulu

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan remaja putri mengenai anemia dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah terhadap peningkatan kadar hemoglobin.

   b. Bagi Tempat Penelitian

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan kepada penyelenggara Pendidikan untuk mengetahui pengetahuan siswi mengenai anemia sehingga bisa menyelenggarakan aksi minum tablet tambah darah.

   c. Bagi Akademik

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi mahasiswa untuk menambah wawasan serta pengetahuan dan menjadi referensi bagi mahasiswa kebidanan yang sedang mencari bahan atau

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

materi tentang hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan sekaligus menambah wawasan bagi peneliti lain yang sedang mencari referensi tambahan dalam menyusun tugas akhir perkuliahan.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Peneliti	Desain Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
Ramlah et al., (2022)	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Minasa Upa Makassar	jenis penelitian survei analitik , Desain penelitian *Cross Sectional*, teknik pengambilan sampel dengan teknik total sampling	Pengetahuan dan sikap	Hasil penelitian didapatkan Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan atau p value adalah 0,036 dan sikap dalam mengkonsumsi tablet Fe p value 0,020. Kesimpulannya adalah bahwa ada sebuah hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe	Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel, Teknik pengambilan sampel, tempat penelitian dan jumlah sampel
Lisarni dan Kurwiyah (2022)	Hubungan Dukungan Keluarga terhadap kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di SMKN 39 Jakarta Tahun 2022	Jenis penelitian Deskriptif sederhana, Desain penelitian *Cross Sectional*, teknik pengambilan sampel dengan teknik total sampling.	Dukungan Keluarga dan kepatuhan	Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai p value = 0,002 (p<0,05), artinya Ho ditolak dan Ha diterima jadi ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.	Perbedaan dengan penelitian ini adalah jenis penelitian, tempat penelitian Teknik pengambilan sampel dan jumlah sampel
Gustia et al. (2024)	Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Taambah Darah Remaja Putri di SMP N 3 Batanghari Nuban	Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, dan teknik pengambilan sampel yaitu *random sampling*	Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Kepatuhan	Berdasarkan hasil penelitian bahwa didapatkan nilai p-value sebesar 0,000<0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti ada Hubungan yang bermakna antara Pengetahuan dan dukungan keluarga Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri .	Perbedaan dengan penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu